



## IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SD MUHAMMADIYAH PENDOWOHARJO

**Muh. Abdul Hafidz S<sup>1</sup>, Muhammad Hafizh Rifaldi<sup>2\*</sup>, Alfikri Rifzatul Akbar<sup>3</sup>, Ferdiandi Ambotuo Sangkang<sup>4</sup>, & Lovandri Dwanda Putra<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,&5</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kapas Nomor 9, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166, Indonesia

\*Email: [muhammadhafizh089@gmail.com](mailto:muhammadhafizh089@gmail.com)

Submit: 11-01-2026; Revised: 18-01-2026; Accepted: 21-01-2026; Published: 30-01-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Latar belakang penelitian didasarkan pada kebutuhan inovasi pembelajaran PAI yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital, namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan guru kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung guru dalam menyusun perangkat ajar, menyajikan materi PAI secara visual dan interaktif, serta meningkatkan efisiensi kerja. Aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT* dan *Gemini* digunakan secara terbatas dan terkontrol, dengan tetap menjadikan buku teks serta sumber resmi sebagai rujukan utama. Guru memiliki peran sentral dalam mengontrol, memverifikasi, dan memfilter informasi yang dihasilkan AI agar sesuai dengan nilai Islam dan karakteristik siswa sekolah dasar. Implementasi AI memberikan dampak positif terhadap minat, motivasi, dan keterlibatan siswa, sekaligus menumbuhkan literasi digital sejak dini. Namun, AI tidak menggantikan peran guru dalam pembentukan akhlak, adab, dan karakter religius. Dengan demikian, integrasi AI menjadi inovasi pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara bijak, terarah, dan proporsional.

**Kata Kunci:** *Artificial Intelligence*, Literasi Digital, Pembelajaran PAI, Pendidikan Islam, Sekolah Dasar.

**ABSTRACT:** This study aims to describe the implementation of *Artificial Intelligence* (AI) in Islamic Religious Education (PAI) learning at Muhammadiyah Pendowoharjo Elementary School. The background of the study is based on the need for PAI learning innovation that is able to adapt to the development of digital technology, but remains based on Islamic values and the formation of students' religious character. The study uses a descriptive qualitative approach with primary data sources through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of PAI teachers and class teachers who implemented AI-based learning. The results of the study indicate that the use of AI functions as a learning aid that supports teachers in developing teaching materials, presenting PAI materials visually and interactively, and increasing work efficiency. AI-based applications such as *ChatGPT* and *Gemini* are used in a limited and controlled manner, while still using textbooks and official sources as the main references. Teachers have a central role in controlling, verifying, and filtering information generated by AI to suit Islamic values and the characteristics of elementary school students. The implementation of AI has a positive impact on student interest, motivation, and engagement, while fostering digital literacy from an early age. However, AI does not replace the role of teachers in shaping morals, etiquette, and religious character. Therefore, AI integration can be an effective learning innovation when used wisely, purposefully, and proportionally.

**Keywords:** *Artificial Intelligence*, Digital Literacy, Islamic Religious Education Learning, Islamic Education, Elementary Schools.



**How to Cite:** Hafidz S, M. A., Rifaldi, M. H., Akbar, A. R., Sangkang, F. A., & Putra, L. D. (2026). Implementasi Penggunaan *Artificial Intelligence* pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 179-189. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i1.1062>



**Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan** is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di bidang pendidikan telah membuka berbagai peluang baru bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan optimal. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara peserta didik mengakses informasi, tetapi juga mengubah cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran agar selaras dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 (Dinata & Kuswadi, 2025). Dalam konteks ini, salah satu teknologi yang semakin banyak digunakan dan mendapat perhatian besar adalah *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi AI berkembang sangat cepat dan memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pendidikan dasar. AI dapat dimanfaatkan untuk mengolah data pembelajaran, menganalisis kemampuan dan perkembangan siswa, serta menghadirkan pengalaman belajar yang adaptif, personal, dan menyenangkan.

Integrasi AI dan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI menjadi respons terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada interaktivitas dan efisiensi (Sholihah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penerapan AI dalam dunia pendidikan menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, termasuk di madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. Seiring kemajuan teknologi, terlihat adanya perubahan yang cukup mendasar dalam pendekatan terhadap proses pendidikan. Jika sebelumnya kegiatan belajar mengajar lebih banyak bergantung pada metode konvensional yang cenderung kurang variatif, kini teknologi digital, khususnya AI memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan dinamis.

*Artificial Intelligence* (AI) dalam bahasa Inggris, adalah disiplin ilmu yang fokus pada pengembangan komputer dan sistem yang mampu melaksanakan tugas-tugas yang awalnya lebih baik dilakukan oleh manusia. Transformasi pembelajaran PAI menuntut pendekatan yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital (Usman *et al.*, 2025). Dengan kata lain, komputer dirancang untuk menjadi cerdas dan pintar, dengan tujuan meniru berbagai kemampuan otak manusia, seperti pemahaman bahasa, pemikiran, pengetahuan, penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Kecerdasan buatan, atau *Artificial Intelligence* (AI), adalah cabang pengetahuan dalam ilmu komputer yang fokus pada pengembangan sistem komputer yang menunjukkan kecerdasan dalam berbagai cara. AI adalah ilmu yang mempelajari cara membangun sistem komputer yang dapat meniru kemampuan cerdas manusia. *Artificial Intelligence* adalah bidang penelitian yang dinamis dalam topik riset ilmu komputer. Kecerdasan buatan memungkinkan



mesin (komputer) melakukan pekerjaan dengan tingkat kecerdasan yang sebanding dengan manusia (Nadya *et al.*, 2025). Melalui pemanfaatan *platform* pembelajaran berbasis AI, guru dapat mengenali potensi serta kelemahan siswa secara lebih akurat. Data yang diperoleh tersebut kemudian dapat digunakan untuk menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan optimal bagi setiap individu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk keimanan, pemahaman keislaman, serta karakter dan akhlak mulia siswa sejak dini (Musbaing, 2024). Namun demikian, pembelajaran PAI kerap dihadapkan pada tantangan pedagogis, seperti metode penyampaian yang masih bersifat konvensional, dominasi buku teks, serta rendahnya variasi media pembelajaran yang mampu menarik minat dan fokus siswa.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kasmayanti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI menawarkan solusi alternatif untuk menjawab tantangan tersebut. AI dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan, seperti membantu guru menyusun perangkat ajar, merangkum materi, menyajikan visualisasi konsep abstrak, hingga memperkaya sumber belajar siswa. Aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Gemini*, dan *Canva* memungkinkan guru untuk menyajikan materi PAI secara lebih variatif melalui teks, gambar, dan media visual yang menarik. Dengan demikian, AI berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa menggeser peran sentral guru sebagai pendidik dan pembimbing nilai.

Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai perdebatan dan kekhawatiran, terutama terkait validitas informasi, potensi ketergantungan teknologi, serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam. AI sebagai produk teknologi bersifat netral dan tidak memiliki dimensi moral maupun spiritual, sehingga memerlukan kontrol, filterisasi, dan pendampingan yang kuat dari guru (Fitroh, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter, adab, dan akhlak siswa, peran yang tidak dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun (Baihaki & Solechan, 2025).

SD Muhammadiyah Pendowoharjo merupakan salah satu sekolah dasar yang mulai mengadopsi pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru-guru PAI di sekolah ini telah memanfaatkan aplikasi berbasis AI sebagai alat bantu dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menyajikan materi secara visual dan interaktif, dengan tetap memperhatikan regulasi sekolah serta karakteristik peserta didik sekolah dasar. Implementasi ini menjadi menarik untuk dikaji karena dilakukan dalam konteks pendidikan dasar Islam yang menekankan keseimbangan



antara penguasaan ilmu pengetahuan, literasi digital, dan pembentukan karakter religius.

Sejauh ini, penelitian mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran lebih banyak difokuskan pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, sementara kajian pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran PAI, masih relatif terbatas. Padahal, fase pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam pembentukan pola pikir, sikap, dan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi penggunaan AI dalam pembelajaran PAI, peran guru dalam mengelola teknologi tersebut, serta dampaknya terhadap minat dan fokus belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik penggunaan AI dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara bijak, proporsional, dan selaras dengan nilai-nilai Islam serta tujuan pendidikan karakter.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Pendowoharjo. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, strategi, dan pengalaman subjek dalam konteks alami tanpa melakukan manipulasi variabel. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru kelas dan guru PAI yang menerapkan pembelajaran berbasis AI di SD Muhammadiyah Pendowoharjo.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman guru mengenai AI, bentuk implementasinya dalam pembelajaran PAI, serta dampaknya terhadap siswa. Untuk memperoleh data penelitian yang komprehensif, valid, dan mendalam, seringkali digunakan pendekatan triangulasi yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus. Tiga teknik yang paling umum digunakan secara bersamaan untuk penelitian kualitatif, terutama di bidang pendidikan, adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali data kualitatif yang bersifat subjektif dan mendalam. Tujuannya adalah untuk memahami persepsi, pandangan, pengalaman, perasaan, dan pemikiran pribadi narasumber terkait fenomena yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan secara *semi*-terstruktur kepada dua guru untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam menggunakan AI pada pembelajaran PAI. Teknik ini dipilih agar peneliti memperoleh data yang kaya, kontekstual, dan relevan dengan tujuan penelitian.



## Observasi

Teknik observasi bertujuan untuk melengkapi dan memvalidasi data *verbal* yang diperoleh dari wawancara. Observasi memungkinkan peneliti mengamati secara langsung praktik nyata, perilaku subjek, dan interaksi yang terjadi di lapangan atau dalam konteks alami. Hal ini memberikan data faktual mengenai apa yang dilakukan oleh subjek, yang kemudian dapat dibandingkan dengan apa yang mereka katakan.

## Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang bersifat faktual, objektif, dan memberikan konteks kelembagaan atau historis. Data ini berfungsi sebagai bukti otentik yang dapat memperkuat atau memverifikasi temuan dari wawancara dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah panduan analisis dokumen atau *checklist*, yang merinci dokumen apa saja yang perlu dikumpulkan dan dianalisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik untuk menemukan pola implementasi AI dalam pembelajaran PAI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data hasil wawancara, pemahaman subjek mengenai *Artificial Intelligence* (AI) terkonstruksi sebagai teknologi asistif yang berfungsi fundamental dalam ekosistem pendidikan. Subjek mendefinisikan AI sebagai instrumen teknis yang membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan operasional pembelajaran serta mengakselerasi penyusunan instrumen evaluasi siswa. Pengetahuan teknis ini diperoleh dan diperdalam melalui partisipasi aktif dalam seminar pelatihan serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), yang memberikan paparan mengenai integrasi teknologi digital dalam penyusunan perangkat ajar. Dalam perspektif subjek, urgensi AI terletak pada fungsinya sebagai alat bantu efisiensi kerja, bukan sebagai entitas yang mensubstitusi peran sentral pendidik di dalam kelas (Fitria, 2023).

Pada tatanan praktis, pengetahuan subjek bermanifestasi dalam penguasaan operasional *platform Generative AI* spesifik, yakni *ChatGPT* dan *Gemini*, yang dimanfaatkan secara intensif untuk mendukung aspek administratif maupun pedagogis. Subjek mengimplementasikan teknologi ini untuk merancang dokumen akademik yang komprehensif, meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, bahan ajar, hingga materi presentasi visual yang ditayangkan melalui proyektor untuk menyiasati larangan penggunaan gawai bagi siswa sekolah dasar. Lebih lanjut, subjek mengintegrasikan pemahaman ini ke dalam kurikulum muatan lokal berbasis teknologi informasi, di mana siswa kelas atas dibimbing untuk memanfaatkan AI di laboratorium komputer sebagai media pencari materi keagamaan seperti sejarah para Nabi yang kemudian dielaborasi kembali dalam bentuk rangkuman.

Meskipun mengadopsi teknologi tersebut, subjek menunjukkan pemahaman kritis terhadap limitasi epistemologis dan aksiologis dari AI dalam





pendidikan Islam. Subjek menyadari sepenuhnya bahwa validitas informasi yang dihasilkan oleh AI tidak bersifat mutlak dan berpotensi bias, sehingga memerlukan proses verifikasi dan filterisasi ketat oleh guru guna memastikan kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam serta tingkat perkembangan kognitif siswa. Subjek menegaskan bahwa kecanggihan algoritma AI tidak memiliki kapasitas afektif untuk menanamkan empati, adab, dan pendidikan karakter, yang tetap menjadi domain eksklusif interaksi manusiawi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, strategi *blended learning* diterapkan dengan tetap menempatkan literatur buku teks sebagai rujukan primer yang valid untuk menjaga integritas keilmuan dan meminimalisasi ketergantungan siswa terhadap teknologi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Pendowoharjo merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang bersifat adaptif dan kontekstual. Pemanfaatan AI tidak dilakukan secara instan atau berlebihan, melainkan melalui proses penyesuaian yang mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, karakteristik perkembangan peserta didik, serta kebijakan dan budaya sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan dasar Islam memerlukan perencanaan yang matang, pengendalian yang jelas, serta orientasi yang kuat pada tujuan pendidikan agar pemanfaatannya tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman dan visi pendidikan sekolah. AI juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran PAI melalui sistem pembelajaran personal, media adaptif, serta asesmen berbasis data, meskipun penerapannya harus selaras dengan nilai-nilai keislaman dan peran guru (Juliani *et al.*, 2026).

Pemahaman guru terhadap konsep dan fungsi AI menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Guru memandang AI sebagai alat bantu yang berfungsi mempermudah pekerjaan profesional, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penyajian materi ajar. Dengan bantuan AI, guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan bahan presentasi secara lebih sistematis, terstruktur, dan efisien. Efisiensi ini berdampak positif pada pengelolaan waktu guru, sehingga guru tidak hanya terfokus pada aspek administratif, tetapi juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas interaksi, pendampingan, dan pembinaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain dari pada itu, AI memiliki dampak positif lainnya yaitu dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan AI memberikan kemudahan dalam menyederhanakan materi yang bersifat abstrak dan konseptual (Surya & Wanda, 2023). Materi seperti kisah para Nabi, nilai-nilai akhlak, serta ajaran moral dan etika Islam dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, poin-poin penting, dan visualisasi yang lebih konkret. Penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami ini sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep-konsep keagamaan. Dampaknya, pembelajaran PAI menjadi lebih komunikatif, tidak monoton, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Pemanfaatan AI dalam pembelajaran juga menunjukkan adanya pergeseran pendekatan guru dari metode pembelajaran yang sepenuhnya konvensional menuju pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Guru tidak lagi hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah, tetapi mulai memadukannya dengan media digital berbasis AI sebagai sarana pendukung pembelajaran (Aziz *et al.*, 2025). Meskipun demikian, buku teks dan sumber resmi tetap dijadikan sebagai rujukan utama, sementara AI berfungsi sebagai pelengkap yang membantu memperjelas dan memperkaya materi ajar. Pendekatan ini penting untuk menjaga keakuratan dan kesahihan materi PAI serta meminimalkan potensi kesalahan informasi yang dapat muncul dari penggunaan teknologi AI.

Penggunaan AI di SD Muhammadiyah Pendowoharjo juga dilakukan dengan memperhatikan aspek pengendalian dan pengawasan yang ketat. Guru memiliki peran penuh dalam mengontrol penggunaan AI, baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Siswa tidak diberikan kebebasan tanpa batas dalam menggunakan AI, melainkan dibimbing dan diarahkan secara langsung oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dilakukan secara terstruktur, terarah, dan bertanggung jawab, sesuai dengan prinsip pendidikan pada jenjang sekolah dasar yang menekankan pentingnya pendampingan orang dewasa dalam proses belajar anak. Penerapan AI dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara terstruktur dan dalam pengawasan guru agar tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam (Khair, 2025).

Dalam kegiatan pembelajaran tertentu, khususnya pada siswa kelas atas, AI diperkenalkan melalui pemanfaatan laboratorium komputer sekolah. Siswa dibimbing untuk menggunakan AI dalam mencari informasi keagamaan, seperti kisah Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam, kemudian diminta untuk merangkum kembali informasi yang diperoleh dengan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman materi PAI, tetapi juga melatih kemampuan berpikir, mengolah informasi, dan menyusun kembali pengetahuan secara mandiri. Dengan pendampingan guru, siswa belajar memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang positif dan edukatif. AI dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencari informasi keagamaan yang relevan, namun tetap memerlukan bimbingan guru agar hasilnya sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sholihah, 2024).

Pemanfaatan AI juga berkontribusi dalam pengembangan literasi digital siswa sejak dini. Siswa dikenalkan pada cara mencari informasi yang relevan, memilah informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta menyampaikan kembali informasi tersebut secara sederhana dan bertanggung jawab. Guru menanamkan pemahaman bahwa informasi yang diperoleh dari AI tidak selalu benar sepenuhnya dan perlu diverifikasi melalui sumber lain yang lebih valid. Sikap kritis ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan kehati-hatian, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menerima serta menyampaikan informasi (Hidayat *et al.*, 2025). Literasi digital dalam pembelajaran PAI membantu siswa memilah informasi yang benar dan bertanggung jawab dalam menyampaikan kembali informasi tersebut (Yusuf, 2024).



Hasil penelitian juga mengungkap bahwa guru memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keterbatasan AI dalam pembelajaran PAI. Guru memahami bahwa AI tidak memiliki dimensi spiritual, moral, dan emosional, sehingga tidak dapat menggantikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, adab, dan keteladanan kepada siswa. Pembentukan karakter religius tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian materi, tetapi membutuhkan interaksi langsung, pembiasaan ibadah, serta keteladanan sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. AI tidak memiliki dimensi spiritual dan emosional, sehingga tidak dapat menggantikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan keteladanan (Darmawan *et al.*, 2025).

Oleh karena itu, guru menerapkan pembelajaran PAI dengan mengombinasikan penggunaan AI dan pendekatan pembelajaran konvensional. Diskusi kelas, tanya jawab, ceramah, serta pembiasaan ibadah tetap menjadi inti dari proses pembelajaran. AI digunakan untuk memperkaya media pembelajaran dan membantu visualisasi materi, bukan untuk menggantikan peran guru atau proses pembelajaran utama. Pendekatan ini membantu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan upaya pembentukan karakter religius siswa secara menyeluruh.

Dari sisi dampak pembelajaran, pemanfaatan AI memberikan pengaruh positif terhadap minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa juga mulai mengenal penggunaan teknologi secara terarah, bijak, dan bertanggung jawab. Pengalaman ini menjadi bekal awal yang penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi di masa depan tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan religius.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi AI dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Pendowoharjo telah dilakukan secara bijak, terkontrol, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam. AI berperan sebagai sarana pendukung yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkaya media ajar, serta menumbuhkan literasi digital siswa. Dengan pendampingan guru yang optimal, pemanfaatan AI dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif tanpa mengurangi esensi pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan iman, akhlak, dan karakter religius peserta didik (Ahmad *et al.*, 2025).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar memiliki potensi untuk terus dikembangkan, selama tetap memperhatikan kesiapan guru, karakteristik peserta didik, kebijakan sekolah, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pendidikan. Dengan perencanaan dan pendampingan yang tepat, integrasi teknologi dan pendidikan agama dapat berjalan secara harmonis dan saling menguatkan dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Khairani *et al.*, 2025).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran





Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Pendowoharjo telah dilakukan secara adaptif, terkontrol, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam. AI dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang membantu guru dalam menyusun perangkat ajar, menyajikan materi secara lebih menarik, serta meningkatkan efisiensi dan kualitas proses pembelajaran. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta mendukung pengembangan literasi digital sejak dini.

Namun demikian, guru tetap memegang peran utama dalam mengarahkan, memverifikasi, dan mengontrol penggunaan AI agar informasi yang disajikan sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, adab, dan karakter religius siswa. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran PAI perlu dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran konvensional dan keteladanan guru. Dengan pendampingan yang tepat, penggunaan AI berpotensi menjadi inovasi pembelajaran yang efektif tanpa mengurangi esensi pembelajaran PAI sebagai sarana pembentukan iman, ilmu, dan akhlak mulia peserta didik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Artificial Intelligence* (AI) ke depan, antara lain: 1) pihak sekolah disarankan untuk menyusun aturan dan pedoman yang jelas terkait penggunaan AI dalam pembelajaran, agar pemanfaatannya tetap terarah, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sekolah juga perlu meningkatkan sarana pendukung, seperti fasilitas komputer dan media pembelajaran digital; 2) guru PAI dan guru kelas perlu mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu menggunakan AI secara bijak, kritis, dan kreatif, serta tetap berperan aktif dalam mengarahkan, memverifikasi materi, dan membentuk karakter serta akhlak siswa; 3) siswa perlu terus dibimbing dalam menggunakan AI secara bertanggung jawab. Penggunaan AI hendaknya diarahkan untuk mendukung pemahaman materi PAI sekaligus menumbuhkan literasi digital sejak dini, bukan untuk menggantikan proses belajar utama; dan 4) peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan metode dan subjek yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan AI dalam pembelajaran PAI.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Lovandri Dwanda Putra, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Teknologi Pendidikan atas bimbingan dan arahannya; Ibu Ardiani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pendowoharjo yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian; Ibu Ahri, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Pendowoharjo sekaligus narasumber untuk kelas bawah (kelas 1-3); dan Ibu Nia Dwi Kusumaningrum, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama



Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Pendowoharjo dan narasumber untuk kelas atas (kelas 4-6), atas kesediaan dan bantuan informasi yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan artikel ilmiah ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. S., Kustati, M., & Bashori, B. (2025). AI sebagai Pendamping Guru PAI (Telaah Nilai Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib di Era Digital): AI, Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(8), 11483-11497. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4600>
- Aziz, C. I., Latif, I. R., Fahlevi, R., Rizki, J., Najamudin, N., Kurniawan, P., Arta, K. H., Abrar, H., & Haikal, M. (2025). Dari Kelas Konvensional ke Pembelajaran Digital: Penguatan Kapasitas Guru melalui Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11176-11182. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3447>
- Baihaki, I., & Solechan, S. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penentuan Nilai Moral pada Peserta Didik di SMA Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 07(01), 19-32. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1368>
- Darmawan, M. Y. A. D., Purnomo, P., & Sabarudin, S. (2025). Pemanfaatan Akal Imitasi (AI) sebagai Media Pembelajaran dalam Pembentukan Literasi Kritis dan Etika Digital Islami Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Salatiga. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3385-3410. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.623>
- Dinata, F. R., & Kuswadi, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis AI untuk Pembelajaran PAI di MI Roudhotu Tolibin Pisang Indah. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 01-09.
- Fitria, T. N. (2023). The Use of Artificial Intelligence in Education (AIED): Can AI Replace the Teacher's Role?. *Epigram*, 20(2), 165-187. <https://doi.org/10.32722/epi.v20i2.5711>
- Fitroh, I. (2025). Antara *Artificial Intelligence* (AI) dan Moral: Relevansi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 1837-1843. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.41783>
- Hidayat, A. N., Yusuf, K., & Erniati, E. (2025). Etika Islam dalam Pengembangan Teknologi Digital dan Peran AI dalam Kajian Islam. In *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)* (pp. 5-7). Palu, Indonesia: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Juliani, N., Hidayat, A., & Neni, N. (2026). Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Sekolah. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 24-34. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1.1704>
- Kasmayanti, K., Samsuri, T., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model



- Pembelajaran *Team Games Turnament* (TGT) dengan Menggunakan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 3(2), 41-57. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i2.159>
- Khair, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Fikih melalui *Artificial Intelligence* : Peluang dan Tantangan. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1186-1194. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1096>
- Khairani, A., Rahma, R. N., & Sembiring, S. S. F. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02(01), 444-451.
- Musbaing, M. (2024). Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Karakter Islami (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(3), 405-412.
- Nadya, R., Amalia, I., & Rachman, I. F. (2025). Analisis Potensi dan Tantangan dalam Penggunaan AI di Bidang Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 295-309. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1705>
- Sholihah, N., Hidayatin, A. N., & Syaifudin, M. (2025). Development of Interactive Islamic Education Learning Media Using. *Abjadia : International Journal of Education*, 10(3), 671-683. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i3.33424>
- Sholihah, R. J. (2024). Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 10(2), 207-218. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v10i2.164>
- Surya, W., & Wanda, K. (2023). Pengelolaan Pembelajaran PAI dengan Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intellegence* (AI) bagi Mahasiswa Program Studi PAI. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60-74. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v3i2.862>
- Usman, K., Makhful, M., & Darodjat, D. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Merdeka Belajar : Pendekatan *Deep Learning*. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 8(2), 294-305. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v8i2.37448>
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Lembaga Pendidikan Islam. *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109-118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>